Volume 7 issue 1 (2023) Pages 1776-1786
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Zahrawain: Strategi Program Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini

Maisah Kholis[1]✉, Zaim Elmubarok[1], Deni Setiawan[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

Abstrak
Zahrawain merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'an anak usia dini. Metode ini menekankan pentingnya mengoptimalkan indera audio dan visual anak saat menghafalkan al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksperimen penerapan program hafalan al-Qur'an anak usia dini menggunakan strategi Zahrawain. Metode yang digunakan adalah eksperimen model *Single Subject Research* dengan satu sampel dalam desain A-B-A'. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah subjek sebelum adanya perlakuan menunjukkan belum sama sekali menghafal ayat yang akan diberikan, kegiatan menghafal al-Qur'an dengan strategi Zahrawain efektif untuk meningkatkan program hafalan al-Qur'an anak usia dini; dan kondisi subjek setelah diberikan perlakuan menunjukkan pada kategori baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Zahrawain dalam program hafalan al-Qur'an untuk anak usia dini cukup efektif diterapkan.

Kata Kunci: *anak usia dini; hafalan al-qur'an; mertode zahrawain; strategi program*

Abstract
Zahrawain is a method of memorizing the Koran for early childhood. This method emphasizes the importance of optimizing children's audio and visual senses when memorizing the Qur'an. This study aims to conduct experiments on the implementation of the Qur'an memorization program for early childhood using the Zahrawain strategy. The method used is the Single Subject Research experimental model with one sample in an A-B-A' design. Collecting data using observation techniques, interviews, tests and documentation. The results of this study is the subjects before the treatment showed they had not memorized the verses to be given at all, Al-Qur'an memorization activities with the Zahrawain strategy are effective for improving early childhood Al-Qur'an memorization programs; and the condition of the subject after being given treatment shows in the good category. In general, it can be concluded that Zahrawain in the Al-Qur'an memorization program for early childhood is quite effective.

Keywords: *early childhood; memorization of the qur'an; program strategy; zahrawain method*

Copyright (c) 2023 Maisah Kholis, et al.

✉ Corresponding author : Maisah Kholis
Email Address : maisahkholis37@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 4 November 2022, Accepted 17 February 2023, Published 26 March 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

Pendahuluan

Indonesia merupakan populasi penduduk Muslim terbesar di dunia (Thoifah, 2021) dan mengalami peningkatan angka penghafal al-Qur'an ditiap tahunnya (Alucyana, 2017; Ajeng Wahyuni & Akhmad Syahid, 2019; Nur Latifah, 2021; Fairuzillah, 2021). Menghafal al-Qur'an atau sering disebut dengan tahfidz al-Qur'an menjadi populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan, mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non-formal (Maskur, 2018; Aslan, 2022). Melestarikan al-Qur'an juga lazim dan terus dilakukan dibanyak bagian negara-negara Muslim (Ramdane & Souad, 2017; Dzulkifli & Solihu, 2018; Pilotti et al., 2022) . Bagi umat Islam menghafal al-Qur'an tentu bukanlah praktik baru, melainkan lanjutan praktik dari Nabi Muhammad saw. dan memberikan dorongan agar manusia selalu berbuat kebaikan (Irmansyah, 2021; Hilda Amelia, 2022).

Menurut Latipah (2022), diantaranya yaitu mendapat pahala disetiap ayat yang dibaca, layak mendapatkan kehormatan dan kedudukan yang tinggi, mahkota dan kemuliaan pakaian bagi mereka di akhirat, memberikan syafaat bagi keluarga dan terhindar dari api neraka. Selaras dengan Elhadj (2010), menghafal ialah cara yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak usia dini. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa ulama panutan dalam sejarah Islam yaitu Sufyan bin Uyainah, Ibnu Jarir ath-Thabari, Ibnu Sina, Al-Kindi, Ibnu Katsir, dan lain-lain (Fairuzillah & Listiana, 2021).

Salah satu upaya terpenting dalam menghafal al-Qur'an menurut teori psikologi ialah daya mengingat atau memori (Hidayat, 2017). Secara umum, menghafal melibatkan proses yang disebut proses kognitif dasar yang mencakup sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam memori (*encoding*), menyimpannya dalam memori (*storage*), dan mengungkapkan kembali subjek dalam memori (*retrieal*) (A. Shukri et al., 2020; Fairuzillah & Listiana, 2021; Yus & Sitorus, 2019). Etsem MB (2015) mengungkapkan bahwa adanya peningkatan gelombang otak pada subjek eksperimen yang berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian lain telah memaparkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara hafalan al-Qur'an dan prestasi akademik anak (Novebri & Dewi, 2020 ; Nawaz & Jahangir, 2015), juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan bahasa (Abdul Rashid et al., 2020).

Program hafalan al-Qur'an ini bisa menjadi salah satu pilihan dan membuktikan adanya keuntungan pelaksanaan dari berbagai sisi, baik sekolah penyelenggara, orangtua siswa, lingkungan dan juga pemerintah (Ajeng Wahyuni & Akhmad Syahid, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an dengan strategi Zahrawain di sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Surakarta efektif diterapkan pada anak usia dini (Kurniawati, 2021). Kurniawati mengungkapkan strategi menghafal Zahrawain ini bisa diikuti oleh anak yang belum mengenal huruf hijaiyah karena cara yang diterapkan pada strategi ini adalah talqin dan muroja'ah dengan dukungan media umum seperti televisi. Penelitian lainnya juga menyatakan Zahrawain merupakan cara yang menyenangkan dan mengembangkan potensi kecerdasan melalui pengajaran al-Qur'an. Serta, khasnya dapat mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan (Chakimuddin et al., 2022). Di sisi lain, penelitian Putri (2020) menunjukkan Zahrawain dapat digunakan untuk terapi anak berkebutuhan khusus. Dengan penerapan media audio visual dan alat peraga anak menjadi lebih tertarik dalam belajar.

Hasil observasi lapangan, selama proses menghafal al-Qur'an di PAUD Pelita Bangsa anak didik mengalami kesulitan dalam kegiatan menghafalkan al-Qur'an. Keberhasilan anak dalam capaian hafalan per semester yang masih belum tercapai. Cara menghafal menggunakan auditori saja yakni mendengar dan mengesampingkan perbedaan cara belajar serta kemampuan kognitif berbeda-beda antar individu. Dengan demikian, pemahaman atas kemampuan cara menghafal anak usai dini seperti mendengar, melihat dan mengikuti sangat penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini melakukan eksperimen atau menguji penerapan program hafalan al-Qur'an anak usia dini menggunakan strategi Zahrawain.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

Penelitian ini dibatasi beberapa hal yakni: (a) proses kegiatan dimulai dengan menyusun silabus atau RPP; (b) pengaruh kemampuan menghafal anak usia dini melalui penerapan strategi Zahrawain pada program hafalan Qur'an. Rumusan masalah yaitu: (1) bagaimana profil hafalan al-Qur'an anak sebelum melakukan strategi Zahrawain? (2) bagaimana pengaruh program hafalan Qur'an setelah melakukan penerapan melalui strategi Zahrawain?

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pencapaian penerapan program Qur'an anak antara sebelum dan sesudah kegiatan dengan strategi Zahrawain. Perihal ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan program hafalan Qur'an anak setelah melakukan strategi Zahrawain.

Urgensi penelitian ialah; (1) secara teoritis dapat memberikan acuan validitas dan reliabilitas menghafal Qur'an anak usia dini; (2) secara praktis mampu memberikan manfaat langsung bagi pendidik atau calon pendidik proses kegiatan menghafal dengan strategi Zahrawain. Proses kegiatan ini akan berguna saat pendidik hendak merancang dan mengembangkan strategi menghafal kepada anak didik di kelas.

Kunci dari sistem pengajaran Zahrawain yaitu mengenalkan al-Qur'an dengan 3M: Melihat (visual), Mendengar (audio) dan Mengikuti. Perpaduan antara audio dan visual memiliki tujuan mengembangkan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan bersuara, membuat lebih fokus dan menarik minat anak untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Wijaya et al., 2022) serta dapat menyampaikan pesan yang mempengaruhi sikap dan emosi sang anak (Novita, L., Sukmanasa, E., 2019); Fitria, 2018; (Hayati & Harianto, 2017). Demikian dengan pemberian materi Zahrawain difasilitasi oleh media dan peran pendidik disaat kegiatan tidak senantiasa jadi pemberi materi utama melainkan seorang fasilitator, namun tetap diarahkan (Harmonis et al., 2022).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Zahrawain yakni: 1) pendidik mengafirmasi murid untuk bersiap hafalan al-Qur'an; 2) memutar video Zahrawain berupa flashdisk melalui layar televisi dan didalam video terdapat rekaman suara Ustadz yang didampingi 1 ustadzah; 3) per satu ayat diulang tiga kali lalu setelahnya pendidik menghentikan bacaan video sementara dan menginstruksikan anak-anak untuk mengulangi; 4) memastikan anak-anak telah hafal per satu ayat dengan bacaan yang baik dan benar. Pada tahap ini pendidik dapat mempersilahkan anak satu per satu melafalkan dengan lantang secara bergantian dan memperbaiki setiap bacaan anak apabila terjadi kesalahan; 5) setelah per satu ayat telah dapat dilafalkan dengan baik, maka lanjut ke ayat selanjutnya dengan melalui tahap yang sama seperti ayat pertama tadi; 6) lakukan *tasmi'* atau memperdengarkan bacaan kepada teman yang sama-sama menghafal; 7) istirahat, waktu ini digunakan untuk me-*refresh* sejenak pikiran anak-anak. Biasanya pendidik memberikan makanan seperti susu, buah, madu dan sebagainya, guna menghargai usaha menghafal al-Qur'an mereka yang sesuai target harian; 8) mengulang hafalan di rumah sebanyak 10 sampai 20 kali, didampingi orangtua guna menjaga kekuatan hafalan selama di rumah.

Keunggulan atau kelebihan penerapan Zahrawain ini diantaranya yakni: 1) memaksimalkan indera pendengaran serta penglihatan; 2) Pengulangan tiap 2-3 kata sehingga gampang untuk diiringi; 3) Sesuai buat seluruh usia dari usia balita hingga lanjut usia; 4) Tanpa guru, insyaa Allah dapat hafal; 5) Belum dapat baca al-Qur'an juga dapat menghafal; 6) Orangtua/ guru hendak turut menghafal saat mendampingi anak; 7) Tidak membosankan serta konsentrasi masih terpelihara, sebab tiap file dengan durasi 10-20 menit buat hafalan 2-3 hafalan; 8) Menghafal dengan teks standar tajwid; 9) Dapat digunakan buat pengajaran klasikal dengan banyak murid; 10) Sudah teruji di berbagai sekolah Tahfidz Balita dan anak, tingkat PAUD, SD, dan SMP di Indonesia.

Adapun kelemahan atau kekurangan dari penerapan Zahrawain ialah: 1) kurangnya dukungan atau support dari eksternal terutama orangtua yang menyerahkan seluruh tanggung jawab kepada lembaga; 2) Kefokusan anak berkurang disaat kegiatan berlangsung; 3) Keterlambatan anak hadir ke kelas atau berhalangan (izin) untuk tidak hadir; 4) Orangtua

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

di rumah belum memiliki perangkat belajar berupa *flashdisk* Zahrawain, hingga pengulangan di rumah kurang efisien.

Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan pengamatan dalam kondisi buatan dimana mereka diarahkan dan disusun oleh peneliti. Sugiyono (2013) menjelaskan, cara penelitian eksperimen ialah sebuah cara yang dilakukan guna menemukan sebab akibat perlakukan terhadap yang lain didalam kondisi yang terkendali. Sedangkan menurut Creswell (2015) ialah cara yang berupaya menemukan apakah sebuah perlakuan mempengaruhi hasil suatu penelitian. Model eksperimen yang digunakan ialah dengan desain penelitian subjek tunggal. Single subject ialah desain penelitian yang secara terus menerus menerapkan perlakukan terhadap subjek penelitian (Creswell, 2015). Penelitian ini akan menunjukkan pengaruh strategi Zahrawain terhadap program hafalan al-Qur'an anak usia 4-5 tahun yang diberikan perlakuan berulang pada subjek penelitian.

Adapun pola desain penelitian subjek tunggal adalah bentuk desain A-B-A'. Dimana A ialah kondisi sebelum diberi perlakuan (baseline1), B ialah intervensi dan A' ialah kondisi setelah diberi perlakuan (baseline2). Rancangan A-B-A' sebagai pengamatan pertama untuk menggambarkan baseline A yang merupakan hasil sebelum perlakuan, kemudian diakhiri dengan baseline A'. Penjelasan di atas dapat digambarkan melalui desain gambar 1.

$$\begin{array}{c} A - B - A' \\ A_1\ A_2\ A_3\ A_4 \mid B_1\ B_2\ B_3\ B_4\ B_5\ B_6\ B_7\ B_8 \mid A'_1\ A'_2\ A'_3\ A'_4 \end{array}$$

Gambar 1. Desain Penelitian Subjek Tunggal

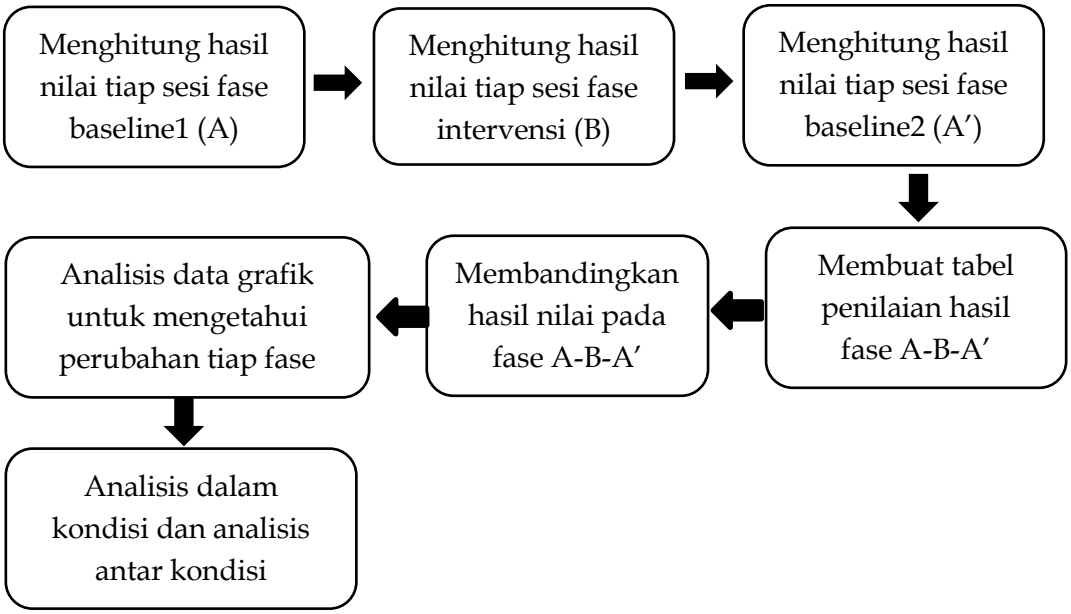
Tempat penelitian beralamat di Jalan Taman Karonsih II, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian ialah salah satu peserta didik perempuan di kelas tahfidz yaitu AZ; berusia 5 tahun dan anak bungsu. Mengingat semua orangtua memiliki latarbelakang berbeda perihal menentukan pendidikan anak usia dini. Melalui pengamatan peneliti, AZ menunjukkan mental yang baik dan mendapat didikan orang tua dengan profil pendidikanbaik pula.

Penelitian dilaksanakan sejumlah 16 sesi, 4 sesi merupakan fase *baseline1* (A), 8 sesi merupakan fase intervensi (B) dan 4 sesi merupakan fase *baseline2* (A'). Beberapa langkah pelaksanaan ialah sebagai berikut: 1) melakukan *baseline1* (A) untuk mengetahui kemampuan menghafal awal anak tanpa diberikan perlakuan. Dilaksanakan sebanyak 4 sesi dengan harapan stabilitas dapat terpenuhi; 2) melakukan intervensi sebanyak 8 sesi pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 60 menit; 3) fase baseline 2 (A') sebanyak 4 sesi untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan program hafalan al-Qur'an pada anak usia dini setelah diberikan intervensi melalui Zahrawain.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes lisan mengenai kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an dan sebelumnya menjadi target hafalan semester lalu. Untuk capaian hafalan menggunakan Zahrawain yaitu dimulai dari surat an-Naba' ayat 31-40 dan surat an-Nazi'at ayat 1-19. Surat atau ayat-ayat diberikan selama intervensi ialah ayat yang belum pernah sama sekali subjek hafalkan. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian dianalisis sesuai kebutuhan dalam rumusan masalah. Analisis data dilakukan sebelum memberikan hasil simpulan. Biasanya pada penelitian eksperimen, teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t, karena penelitian ini merupakan subjek tunggal atau single subject research (SSR) dimana sampelnya sangat sedikit maka penarikan kesimpulan menggunakan statistik nonparametrik (Creswell, 2015).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

Berikut gambar tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian (Sunanto,J., Takeuchi,K., 2005)yaitu:



Gambar 1. Tahapan Menganalisis Data Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan guna menganalisis program hafalan al-Qur'an anak usia dini antara sebelum dan sesudah kegiatan dengan strategi Zahrawain. Penelitian dilaksanakan pada 18 Agustus 2022, dengan tiga kategori kegiatan yaitu mengadakan tes pertama sebanyak 4 kali, melakukan *treatment* atau perlakuan sebanyak 8 kali dan mengadakan tes akhir tanpa *treatment* 4 kali. Kegiatan dilakukan dengan langkah sebagai berik; 1) untuk *baseline 1* (A1) subjek peneliti gambarkan skor nol (0) dikarenakan pada penelitian eksperimen ini peneliti mencoba untuk memulai surah hafalan yang belum sama sekali mereka hafal yaitu surah an-Naba' dan an-Nazi'at; 2) anak dapat menghafalkan suku kata yang lebih pendek atau sesuai dengan silabus yang telah dirancang; 3) proses kegiatan harus menyenangkan; 4) setelah perlakukan selesai, kegiatan selanjutnya ialah mengukur seberapa besar pengaruh sebelum perlakuan diterapkan.

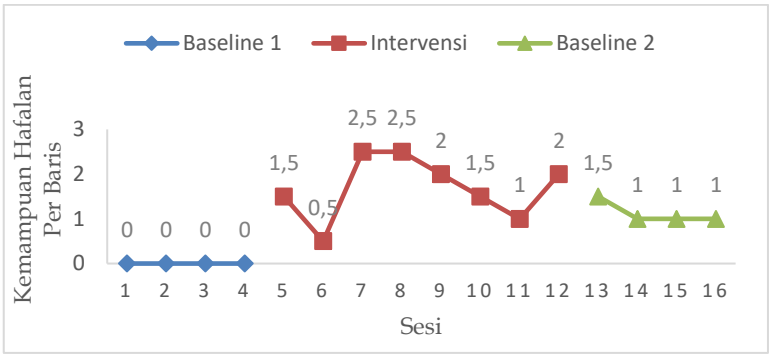
Pada saat perlakuan, hari senin sampai kamis difokuskan untuk menghafal atau menambah hafalan Qur'an. Pada umumnya anak-anak di kelas tahfidz selesai pembelajaran sama seperti kelas lainnya yaitu pukul 11.00 wib. Namun ada jam tambahan untuk makan siang, sholat dzuhur berjama'ah, dan muroja'ah (mengulangi hafalan) sebelum pulang, sehingga anak-anak pulang pada pukul 13.00 wib. Khusus hari jum'at, kegiatan digabung dengan seluruh anak Pelita Bangsa yaitu kelas TKB, TKA, dan KB. Selama penelitian, hasil capaian subjek memiliki capaian dengan ritme cukup baik. Target hafalan yang ditentukan di sekolah ialah 1 baris per hari. Hal tersebut dengan pertimbangan anak-anak sebagai pemula dan membantu anak memiliki kebiasaan menghafal sejak dini.

Intervensi pertama, AZ bersemangat serta antusias untuk menghafalkan ayat al-Qur'an. Subjek mampu melebihi target harian mencapai satu setengah baris. Namun pada intervensi kedua, subjek mengalami penurunan yang disebabkan satu anak kurang fokus dan mempengaruhi semua temannya. Intervensi selanjutnya, subjek sudah mulai terbiasa dan menikmati rutinitas harian di kelas tahfidz. Adapun ritme naik turunnya capaian hafalan karena dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal masing-masing anak. Misalnya, anak yang sudah membawa mood kurang baik saat berada di sekolah, anak beralasan belum sarapan dan lapar disaat waktu menghafal, anak asyik bermain dan menunda waktu hafalan,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

dan lain sebagainya. Inilah pentingnya seorang pendidik mengetahui karakteristik dan manajemen pendidikan anak usia dini seperti yang dipaparkan oleh Mulyasa (2012) di dalam bukunya. Pihak yang terlibat masa pendidikan anak usia dini pun bukan hanya seorang pendidik, akan tetapi juga orang dewasa di sekitar mereka terutama kedua orangtua saat di rumah.

Fase intervensi ialah fase perolehan subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafalkan ayat al-Qur'an. Yang membedakan yakni dari perihal makhorijul huruf, kaidah tajwid dan kejelasan pengucapan huruf-huruf hijaiyah setiap anak. Misalnya AZ, untuk pelafalan huruf hijaiyah sudah jelas namun masih membutuhkan koreksi pada kaidah tajwidnya, seperti dengung, panjang pendek huruf dan lain sebagainya. Meskipun begitu, capaian intervensi dari subjek cukup baik. Instrumen silabus yang seharusnya capaian hafalan untuk 14 hari mampu mereka selesaikan dengan semangat selama 8 hari. Setelah intervensi sudah dinilai stabil, sebelum lanjut ke fase baseline2 peneliti melakukan jeda selama satu pekan. Adapun grafik pengolahan hasil data ketiga subjek bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Grafik Persentase Hasil Data Subjek AZ

Kemudian, dari hasil pengolahan hasil data subjek dapat dilakukan data analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Untuk hasil analisis dalam kondisi menunjukkan bahwa: 1) Panjang kondisi menunjukkan bahwa 4 sesi untuk baseline A1, 8 sesi untuk intervensi B dan 4 sesi untuk baseline A2; 2) Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan belah dua atau *split middle*, yaitu fase baseline 1 trendnya stabil dan mengalami peningkatan saat fase intervensi dilakukan, namun ketika fase baseline 2 dilakukan terjadi penurunan; 3) menentukan kecenderungan stabilitas menggunakan kriteria stabilitas yakni 15% (0,15). Berdasarkan perhitungan stabilitas baik fase baseline 1, intervensi dan baseline 2 dapat dikatakan stabil; 4) Menentukan kecenderungan jejak data yang hal ini sama dengan kecenderungan arah. Dapat diketahui pada baseline A1 arah trendnya mendatar, setelah melakukan fase intervensi arah meningkat dan mengalami penurunan ketika fase baseline 2; 5) Menentukan level stabilitas dan rentang dapat ditandai dari hasil data terakhir dikurangi data pertama. Hasil hitung selisih antara kedua data dan naik atau turunnya hasil data dan beri tanda (+) jika membaik, tanda (-) jika memburuk, tanda (=) jika tidak ada perubahan. Data dapat diperoleh baseline1 = 0, intervensi (+) 0,5, dan baseline2 (-) 0,5; 6) untuk kondisi level perubahan yaitu menunjukkan pada saat fase intervensi B mengalami peningkatkan, tapi ketika pada fase baseline 2 mengalami perubahan yaitu penurunan namun hanya sedikit. Rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi bisa dilihat ditabel 1.

Setelah dianalisis dalam kondisi, lanjut analisis antar kondisi, yaitu: 1) Kegiatan pertama untuk menganalisis antar kondisi ini ialah memasukkan kode kondisi, yaitu kondisi 1 baseline A1, kondisi intervensi B1 dan kondisi baseline A2. Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi baseline A1 ke intervensi B1 dan ke baseline A2 adalah 1 (satu). Adapun variabel yang akan diubah pada penelitian ini yakni program hafalan al-Qur'an anak usia dini dengan metode Zahrawain; 2) Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas. Setelah ditemukan arah trendnya maka

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

dapat ditulis kembali dengan perbandingan kondisi, yaitu B1 memiliki kondisi yang bertanda (+), A1 bertanda (=) dan A2 bertanda (-); 3) Menentukan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas fase baseline A1, intervensi B1 dan juga baseline A2 pada rangkuman analisis dalam kondisi dan dapat diketahui bahwa pada fase baseline 1, intervensi B1 dan baseline A2 memiliki kecenderungan stabilitasnya yaitu stabil; 4) Menentukan level perubahan dengan cara yaitu menentukan data point pada kondisi baseline A1 pada sesi akhir (0) dan kondisi pertama pada intervensi B1 (1,5) hasilnya -1,5. Sedangkan pada kondisi intervensi B1 pada sesi akhir (2) dan kondisi baseline A2 sesi pertama (1,5) hasilnya 0,5; dan terakhir 5) Menentukan overlap data pada kondisi baseline A1 dengan intervensi B1 dan juga baseline A2 dengan cara: Melihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi baseline A1, Kondisi intervensi B1 yang berada pada rentang kondisi baseline A1 adalah 0, Perolehan angka pada cara (b) dibagi dengan point dalam kondisi intervensi B (8) kemudian dikalikan 100, hasilnya adalah (0 : 8) x 100 = 0%, Kondisi baseline A2 yang berada pada rentang intervensi B adalah 0,5, Perolehan angka pada cara (d) dibagi dengan data point dalam kondisi baseline A2 (4) kemudian dikalikan 100, hasilnya adalah (0,5 : 4) x 100 = 12%. Semakin besar persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis dalam Kondisi

No.	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	4	8	4
2	Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(-)
3	Kecenderungan stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
4	Jejak data	(=)	(+)	(-)
5	Level stabilitas dan rentang	0-0 Stabil	1,5-2 Stabil	1,5-1 Stabil
6	Level perubahan	0-0 0	2-1,5 +0,5	1-1,5 -0,5

Hasil analisis visual antar kondisi subjek AZ di atas menunjukkan bahwa perubahan kecenderungan arah pada pelaksanaan Zahrawain terhadap program hafalan al-Qur'an anak usia dini menuju perubahan positif, kecenderungan stabilitas pada intervensi B1 cenderung meningkat baseline A2 cenderung menurun. Hal tersebut bisa diketahui melalui hasil presentase stabilitasnya pada fase intervensi B1 dan baseline A2 sama-sama 100%. Perubahan level juga membaik meskipun sedikit dan begitupun persentase overlap dapat dikatakan kurang baik karena semakin besar hasil persentasenya maka semakin baik.

Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, peningkatan yang dialami oleh subjek dalam kemampuan menghafalkan al-Qur'an disebabkan karena ketertarikan anak terhadap metode Zahrawain yang dilakukan melalui media yakni secara audio visual. Media pembelajaran anak usia dini ternyata dapat membantu anak untuk menerima materi yang diberikan. Selain itu, ia juga merasakan kesenangan dan kemudahan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga dapat berjalan secara efektif. Menurut Dewi (2017), media merupakan suatu benda yang tidak bisa lepas dari pembelajaran anak usia dini sebagaimana media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak usia dini. Media juga digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan anak, baik aspek nilai moral dan agama, aspek bahasa, aspek kognitif dan lain sebagainya. Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak tersebut tidak bisa lepas dari media pembelajaran. Karena bagi anak, belajar harus dilakukan dengan menyenangan melalui bermain baik menggunakan media nyata, media audio, media visual, dan media audio visual (Dewi, 2017).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

Disandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan judul, "Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Tahfizh Anak Usia Dini (TAUD) Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek" (Lidya Oktaviani, Arifmiboy, 2022). Yang menunjukkan bahwa metode tabarak dalam menghafal al-Qur'an di TAUD Bunayya termasuk efektif. Adapun media yang digunakan dalam menghafal metode tabarak ini sama dengan Zahrawain yakni media audio visual yang menampilkan tayangan Syekh Kameel dan Tabarak dalam membaca al-Qur'an. Perbedaannya ialah untuk dapat mengajarkan metode tabarak ini harus melalui standarisasi guru, yang menjadikan guru harus terlebih dahulu memahami. Akan tetapi, kelebihan dari Zahrawain dapat dihafalkan secara bersama-sama.

Kedua hasil penelitian dengan judul, "Metode Menghafal dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ" (Julianto, 2020). Metode ACQ ini menggabungkan tiga model belajar sekaligus yakni audio, visual dan kinestetik. Anak mendengarkan ayat al-Qur'an serta melihat gerakan dengan isyarat, perpaduan gerakan mulut dan isyarat tangan. Yang membedakan dengan Zahrawain ialah metode ACQ penerapannya fokus kepada pendidik atau orangtua, sedangkan Zahrawain berpusat pada media yaitu flashdisk dan menjadikan pendidik sebagai fasilitator.

Ketiga hasil penelitian dengan judul, "Pemanfaatan Media Smart Hafiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini" (Masithah, 2023). Media smart hafiz ini sangat disenangi dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi anak usia dini terutama di sekolah PAUD Miftahul Jannah Desa Perangusan. Penerapan smart hafiz dirancang dengan keamanan dan kenyamanan anak sehingga bisa bermain sambil belajar. Smart hafiz ini merupakan media yang bukan hanya berisikan hafalan al-Qur'an saja, akan tetapi mempunyai beberapa tools yang dapat memberikan materi khusus seperti belajar agama Islam yang disajikan dengan nyanyian, kisah, cerita, yang dilengkapi dengan audio visual. Berbeda dengan Zahrawain yang media digunakan hanya berisikan hafalan al-Qur'an saja.

Keempat, hasil penelitian dengan judul, "Media Audio Visual : Penerapan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Anak Usia Dini" (Santana, 2022). Yang menunjukkan bahwa menghafal surat-surat dalam al-Qur'an menggunakan media audio visual seperti speaker dan video dapat mempercepat anak dalam menghafalkan al-Qur'an. Akan tetapi yang membedakan ialah penelitian Santana ini tidak memiliki target hafalan perhari yang harus dicapai oleh anak, target hafalan disesuaikan dengan kemampuan anak sendiri dan dimulai dari surah an-Naas ke an-Naba'. Berbeda dengan Zahrawain yang memiliki target harian dan memulai surah hafalan dari surah an-Naba' ke an-Naas.

Beberapa hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa melalui media, pembelajaran apapun yang akan diberikan kepada anak usia dini mampu mengefektifkan hasil sesuai yang diharapkan. Misalnya, penelitian Rifmasari et al. (2022) dan Mesiono et al. (2020) memaparkan bahwa media audio visual dapat melatih konsentrasi anak dan kemampuan dalam mengingat (kognitif), ditambah materi yang dimunculkan melalui media sangat apik dan sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermaknsa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Walaupun demikian, pada pelaksanaan penelitian strategi Zahrawain dalam program hafalan al-Qur'an anak usia dini pada PAUD Pelita Bangsa Semarang ini masih memiliki keterbatasan penelitian yakni terhadap informasi perihal motivasi anak untuk mengulangi hafalan al-Qur'an baik sendiri maupun bersama orangtua saat berada di rumah. Sehingga, bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lebih dalam tentang Zahrawain melalui keterbatasan pada penelitian ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek sebelum adanya perlakuan menunjukkan belum sama sekali menghafal ayat yang akan diberikan; kegiatan menghafal al-Qur'an dengan strategi Zahrawain efektif untuk meningkatkan program hafalan al-Qur'an anak usia dini; dan kondisi subjek setelah diberikan perlakuan menunjukkan pada kategori baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Zahrawain dalam program hafalan al-Qur'an untuk anak usia dini cukup efektif diterapkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada PAUD Pelita Bangsa yang telah bersedia untuk menjadi tempat penelitian. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Pascasarjana Universitas Negeri Semarang serta kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam proses riset dan membantu melancarkan jalannya penyusunan artikel ilmiah ini sampai selesai. Dan tak lupa kepada tim pengelola dan reviewer Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

A. Shukri, N. H., M. Nasir, M. K., & Abdul Razak, K. (2020). Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, *9*(2), 632–648. https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i2/7649

Abdul Rashid R., Zakaria M. K., Abu Mansor N. S., & A. H. R. (2020). Examining The Influence of A Cognitive Activity on Learners' Language Proficiency and Critical Thinking Ability. *Proceedings of INTED2020 Conference*. ttps://doi.org/10.21125/inted.2020.1807

Ajeng Wahyuni & Akhmad Syahid. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(1), 87. https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389

Alucyana. (2017). Pembelajaran Al-Quran untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, *2*(16), 33–45. https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/57

Aslan. (2022). Relevancy of Research Evidence with The Success of Al-Qur'an Memorising: Young Hafiz Motivational Approach. *Jurnal Pendidikan Islam*, *20*(1), 1–17. https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3929

Chakimuddin, M., Amirudin, N., Man, O., & Ladamay, A. (2022). Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur ' an Di Rumah Qur ' an Al -Ummah Gresik Kota Baru Pendahuluan Landasan Teori. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan*, 254–266. https://doi.org/10.37286/jmp.v1i2.173

Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1 No.1*, 81–96. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489

Dzulkifli, M. A., & Solihu, A. K. H. (2018). Methods of Qur'anic memorisation (Hifz): Implications for learning performance. *Intellectual Discourse*, *26*(2), 931–947. https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/id/article/view/1238

Elhadj, Y. O. M. (2010). E-Halagat: An E-learning System for Teaching The Holy Quran. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET 9*, *1*, 54–61. https://eric.ed.gov/?id=EJ875763

Etsem MB, V. J. (2015). The Effect of Reciting Holy Qur'an Toward Short-term Memory Ability Analysed Trought The Changing Brain Wave. *Jurnal Psikologi*, *3*(1), 17–29. https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7661

Fairuzillah, M. N. (2021). *Pengalaman Orang Tua dalam Mendidik Anak untuk Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini*. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

Fairuzillah, M. N., & Listiana, A. (2021). The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, *538*(Icece 2020), 334–338. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.071

Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 57–62. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498

Harmonis, M., Syafri, F., Widat, F., Rumlystiowati, R., & Agustin, N. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Game Gartic. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3578–3589. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2070

Hayati & Harianto. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *14*(2), 160–180. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027

Hidayat, F. (2017). Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, *2*, 83–94. https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/61

Hilda Amelia, E. J. S. (2022). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Siswa. *Andragogi*, *4*(2), 179–195. https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/283

Irmansyah, A. M. A. (2021). Character Education in Contemporary Islamic Thinking. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, *1*(1), 93–99. https://etdci.org/journal/ijrer/article/view/171

Jahangir, N. N. . &. (2015). Effects of Memorising Quran by Heart (Hifz) on Later Academic Achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture*, *3*(1), 58–64. https://doi.org/10.15640/jisc.v3n1a8

John W. Creswell. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan H. N. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba Pendidikan Indonesia.

Julianto, T. A. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *3*(1), 71–84. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1439

Kurniawati, A. (2021). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tabarak dan Metode Zahrawain untuk Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/95539

Latipah, E. (2022). Motives, self-regulation, and spiritual experiences of hafizh (the qur'an memorizer) in indonesia. *International Journal of Instruction*, *15*(1), 653–672. https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a

Lidya Oktaviani, Arifmiboy, I. dan J. (2022). Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Tahfizh Anak Usia Dini (TAUD) Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1), 9–18. https://doi.org/10.31004/koloni.v1i1.7

Masithah. (2023). Pemanfaatan Media Smart Hafiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *9*(1), 210–219. ttps://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1640

Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188-198. https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15

Mesiono, M., Vanni, S. O., & Zairina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang. *Jurnal Raudhah*, *8*(1), 58–68. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/586

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.

Novebri N. & Dewi S. (2020). Correlation Between Students' Ability to Memorise The Qur'an and Students' Learning Achievement at Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 171–178. https://doi.org/10.24036/kjie.v4i2.51

Novita, L., Sukmanasa, E., & P. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Penggunaan*, *3*(2), 64–72. https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103

Nur Latifah. (2021). Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, *1*(1), 41–47. https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17

Putri, V. N. R. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Pelakasanaannya pada Anak Down Syndrome di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/86803

Ramdane, T., & Souad, M. (2017). Towards a New Approach in the Teaching of the Holy Qur ' an. *International Journal of Humanities and Social Science*, *31*(10), 143–152. http://irep.iium.edu.my/60366

Rifmasari, Y., Zein, R., & Anggraini, V. (2022). The Effect Of Audio Visual Media On The Ability To Count Of Kindergarten. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2777–2784. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1665

Santana, N. O. dan F. D. T. (2022). Media Audio Visual : Penerapan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *5*(6), 666–671. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/12739

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.

Thoifah, I. (2021). Trends In Al-Quran Learning Applications for Indonesian Students: Solutions for Learning Quran During the Covid-19 Pandemic? *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(01), 581–594. http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1247

Wijaya, S., Bayu, A., & Nandiyanto, D. (2022). Weather and Its Effect Learning on Digital-Based Early Childhood Education Students. *ASEAN Journal of Community Service and Education*, *1*(1), 69–76. https://ejournal.bumipublikasinusantara.id/index.php/ajcse/article/view/75

Yus, A., & Sitorus, M. (2019). Development Analysis of Ability Memorizing the Qur ' an on Early Childhood in PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany , Banda Aceh , Indonesia. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *Volume 2*(4), 185–190. https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.506